

BAB III

METODE PERANCANGAN

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Museum Sejarah dan Budaya di Blitar, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut : Pertama, proses pencarian ide. Proses Pencarian ide yang digunakan dalam perancangan Museum Sejarah dan Budaya di Blitar, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi yang berkembang di Blitar tentang Museum Sejarah dan Budaya serta seberapa besar peluang untuk mengakomodasi keinginan masyarakatnya sehingga lahirlah satu gagasan untuk merencanakan fasilitas museum.
- b. Pemantapan ide perancangan melalui penelusuran informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Dari pengembangan ide perancangan yang diperoleh kemudian dituangkan dalam makalah tertulis dan kedalam rancangan.

Tahap kedua yaitu dengan merumuskan berbagai masalah tentang perancangan museum sejarah dan budaya di Blitar.

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan dan pengolahan data, data yang dianalisis untuk perancangan ini ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu : Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi , dengan cara :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai hal-hal penting terhadap obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Dengan adanya survei lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan

identifikasi karakter-karakter masyarakat guna mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi kawasan Kota Blitar, meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada.
- b. Pengamatan aktivitas, cara kerja, dokumentasi gambar dan fasilitas ruang dengan menggunakan kamera, peta garis.
- c. Obyek komparasi dilakukan di museum Bung Karno di Blitar dan museum Trowulan di Mojokerto.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar dari obyek yang diteliti. Pengambilan gambar obyek dilakukan dengan menggunakan kamera atau dengan sketsa gambar. Metode ini dilakukan untuk memperkuat dua metode sebelumnya, yaitu metode observasi dan wawancara agar lebih memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisis.

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

1. Studi Pustaka/Studi Literatur

Metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku-buku sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selain dari buku pengambilan data juga dari internet dan dari Al-Qur'an dan Hadist. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa.

Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, brosur/pamflet, film dokumenter, dan aturan kebijakan pemerintah.

Data ini meliputi :

- a. Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- b. Literatur tentang sejarah dan budaya Blitar khususnya sejarah kerajaan majapahit, dan sejarah perjuangan kota Blitar yang meliputi pengertian, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisis ruang.
- c. Literatur mengenai peninggalan kerajaan majapahit dalam hal ini peninggalan bangunan berupa candi yang berhubungan dengan tema rancangan yaitu kompleksitas geometri arsitektur candi sehingga menghasilkan sebuah solusi arsitektural.
- d. Data sejarah arsitektur Blitar sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan konsep perancangan.

2. Studi Komparasi

Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang ada.

Adapun objek komparasi tersebut sebagai berikut:

- a. Museum Bung Karno, merupakan tempat menyimpan berbagai peninggalan almarhum Ir. Soekarno semasa hidup. Data ini diperlukan untuk mengetahui program aktivitas dan fasilitas yang ada.
- b. Museum Trowulan di Mojokerto, yang merupakan museum kerajaan majapahit yang didalamnya banyak terdapat peninggalan dari kerajaan majapahit. Data ini digunakan untuk mempermudah analisa aktivitas dan kebutuhan ruang.

Dalam pengumpulan dan pengolahan data, baik data primer maupun sekunder sangat berguna dalam proses perancangan Museum Sejarah dan Budaya di Blitar ini. Data primer didapat dari pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan orang-orang yang berkecimpung di dalamnya. Data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi menunjang proses kajian terhadap permasalahan. Data-data tersebut diolah dan dianalisa hingga diperoleh alternatif konsep.

Pengumpulan data kondisi eksisting dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada di tapak, berikut interaksinya sehingga memunculkan masalah yang lebih spesifik. Evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi tapak, daya dukung tapak dan lingkungan berikut potensinya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan rencana. Metode yang digunakan dalam proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan yaitu analisa kawasan, sedangkan analisa mikro merupakan analisis terhadap tapak perencanaan, meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang, analisis bentuk dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan museum sejarah dan budaya.

1. Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dengan mengidentifikasi tapak perancangan terhadap hubungan bangunan perpustakaan Bung Karno dengan arsitektur candi Majapahit. Analisa ini meliputi interkoneksi area peruntukkan fungsi museum dan perpustakaan dengan museum sejarah dan budaya yang akan dirancang.

Analisis tapak pada perancangan museum ini menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisa ini meliputi analisis pengaruh iklim, analisis view dan orientasi, analisis pencapaian, analisis sirkulasi, analisis kebisingan, analisis vegetasi, dan analisis zoning tapak.

2. Analisa Fungsi

Analisis kedua menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Dalam proses ini yang dianalisis meliputi analisa pelaku dan

aktivitas, (meliputi tipe aktivitas, tuntunan aktivitas, alur aktivitas), analisa ruang, analisa persyaratan ruang, analisa besaran ruang dan organisasi ruang.

2. Analisis Aktivitas

Metode analisis aktivitas sangat berhubungan dengan analisis fungsi, karena analisis ini dilakukan setelah fungsi-fungsi dalam museum ditentukan. Analisis ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktivitas yang dilakukan pengunjung mulai dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar tapak.

3. Analisis Pelaku

Selanjutnya yaitu analisis pelaku, analisis pelaku ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Analisis ini dicapai dengan menentukan aktivitas pelaku atau pengunjung yang berkunjung di museum, mulai dari masuk hingga keluar tapak.

4. Analisis Ruang

Analisis ruang berupa analisis persyaratan ruang, sirkulasi ruang, organisasi ruang, pola hubungan antar ruang, besaran ruang dan zoning ruang. Analisis ini dilakukan setelah fungsi, aktifitas, dan pelaku didalam bangunan ditentukan.

5. Analisis Bentuk dan Tampilan

Analisis bentuk dan tampilan dilakukan setelah analisis tapak, fungsi, aktivitas, pelaku, dan ruang telah ditentukan. Analisis ini dicapai dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa ini berupa analisa tatanan ruang, bentuk ruang, besaran dan organisasi ruang. Yang akhirnya berujung pada analisis bentuk dan tampilan bangunan keseluruhan. Analisa bentuk dan tampilan disajikan dalam bentuk sketsa –sketsa.

6. Analisa Struktur dan Utilitas

Analisa ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan. Sedangkan analisa utilitas meliputi: sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem jaringan listrik, sistem keamanan, sistem komunikasi, sistem penangkal petir. Metode yang digunakan adalah metode analisa fungsional. Analisa disajikan dalam bentuk diagram.

Tahap perancangan selanjutnya yaitu menentukan konsep tapak dan bangunan. Dalam konsep ini merupakan hasil analisis yang menghasilkan hubungan konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar perancangan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan bangunan dan Konsep struktur dan utilitas.

Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi, tahap dilakukan untuk lebih memantapkan analisis. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian, sebagai mana yang telah ditetapkan pada awal pemilihan tema yang terdapat pada latar belakang, penetapan rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta tinjauan teori. Evaluasi ini dilakukan sebelum menentukan kesimpulan akhir yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

Dalam setiap tahapan perancangan seringkali mengalami penambahan, bahkan memungkinkan juga mengalami perubahan. Sehingga dalam proses perancangan dilakukan secara bertahap sebagai langkah evaluasi dan penyempurnaan terhadap rancangan.

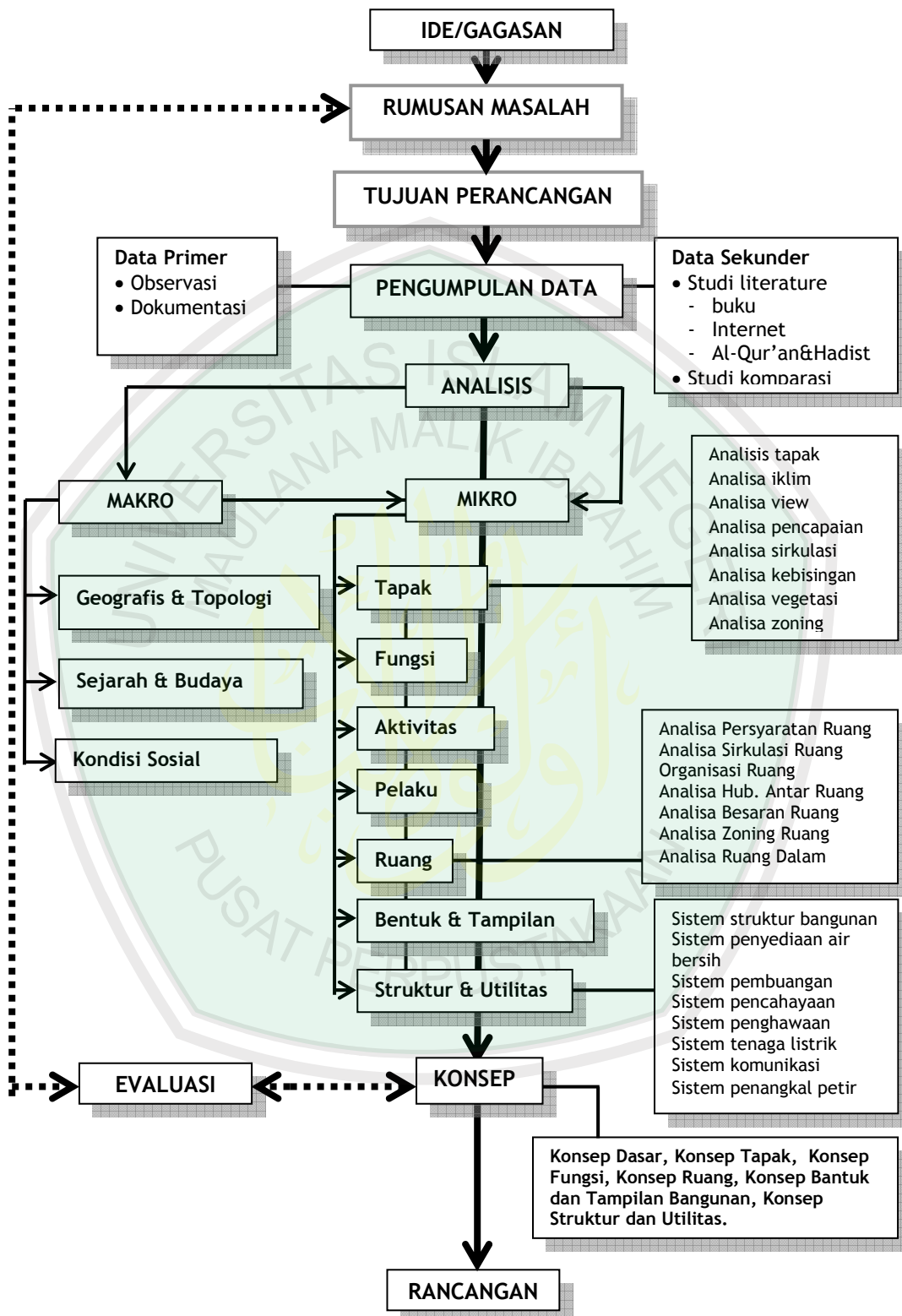


Diagram skema perancangan
 Sumber : Hasil Analisis (2008)